

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, KONSUMSI RUMAH TANGGA,
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2012-2018 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh



Nuril Anwar

NPM :1551010259

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, KONSUMSI RUMAH TANGGA,
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2012-2018 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr.Evi Ekawati, S.E., M.Si

Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Struktur perekonomian Provinsi Lampung menurut lapangan usaha tahun 2018 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan (30,00%), industri pengolahan (19,44%), dan perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor(11,15%).Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar 5,25%, terlihat bahwa industri pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,63%, diikuti perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepedamotor sebesar 0,82%, dan konstruksi sebesar 0,80% .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?, Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?, Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?, Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?, apakah investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?, dan apakah investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam?. Penelitian terletak di Provinsi Lampung sebagai objek penelitian.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan Provinsi Lampung yang diperoleh dari website resmi BPS Provinsi Lampung.Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi *Adjusted R²* dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.Hasil uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan asumsi klasik.Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0,010. Koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,607 atau 60,7% yang artinya bahwa keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengujian secara simultan variabel investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal.

Kata Kunci :Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga,
Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Nama : Nuril Anwar
Npm : 1551010259
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

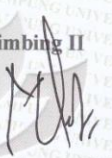
DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si
NIP. 19760202 200912 2 001


M Kurniawan, S.E., M.E.Sy
NIP.19850517 201503 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “Analisis Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, disusun oleh Nama : **Nuril Anwar, NPM.1551010259, Program Studi Ekonomi Syari’ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Kamis 25 juni 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Is Susanto, M.E.Sy

Penguji I : Deki Fermansyah, S.E., M.Si

Penguji II : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِعٌ
عَلِيمٌ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-baqarah (1) : (261)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku, Bapak Slamet dan Ibu Almh. Jematun, dan Ibu Jaruti
2. Kepada Kakak-kakak ku, Sudiarto, S.kom, Sasono, S.kom dan Ahmad Taufik, S.Pd
3. Teman-teman ku squad saragi, Aditya, Wahid, Dyan, Agus, Qomar, Bayu, Yadi, Hasan, dan lain-lain
4. Teman satu kelas ekonomi islam kelas A angkatan 2015
5. Kepada teman-teman ku yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini Desti Aryani dan Rio Oktapian
6. Almamater tercinta, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nuril Anwar, dilahirkan di Gunungsari pada tanggal 10 April 1996. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara yang merupakan putra dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Almh. Jematun yang akrab dipanggil Nuril ini berasal dari Gunungsari ia menempuh pendidikan di SD N 1 Gunungsari lulus pada tahun 2009, melanjutkan di SMP N 2 Ulubelu lulus pada tahun 2012, melanjutkan di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu lulus pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya. Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Kedua orang tua yang selalu memberi semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.s.i, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.

5. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.Si dan Bapak Muhammad Kurniawan S.E., M.E.Sy selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat..

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Mei 2020

Penulis

Nuril Anwar

1551010259

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	17
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	18



G. Manfaat Penelitian	19
-----------------------------	----

BAB II. PENDEKATAN TEORITIS DAN ACUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Ekonomi.....	21
A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	21
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi	22
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	26
D. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	27
B. Investasi.....	33
1. Pengertian Investasi	33
2. Teori Terkait dengan Investasi.....	37
3. Jenis-Jenis Investasi	38
4. Manfaat dan Tujuan Investasi	39
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi	42
6. Investasi dalam Perspektif Islam.....	45
C. Konsumsi Rumah Tangga	48
1. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga.....	48
2. Teori Terkait dengan Konsumsi Rumah Tangga	48
3. Jenis-jenis Konsumsi Rumah Tangga	49
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga.....	51
5. Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam	53
D. Pengeluaran Pemerintah	56
1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah.....	56
2. Teori Terkait Pengeluaran Pemerintah.....	58

3. Manfaat dan Fungsi Pengeluaran Pemerintah.....	61
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah	63
5. Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Islam	65
E. Inflasi.....	71
1. Pengertian Inflasi	71
2. Jenis-jenis Inflasi.....	71
3. Teori Terkait Inflasi	74
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi	80
5. Dampak Inflasi	81
6. Inflasi dalam Perspektif Islam.....	85
F. Tinjauan Pustaka	89
G. Kerangka Pemikiran.....	92
H. Perumusan Hipotesis.....	93



BAB III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan sampel.....	101
B. Pengukuran Variabel Penelitian.....	101
1. Variabel Terikat (Y).....	101
2. Variabel bebas (X)	102
C. Jenis dan Sifat Penelitian	104
D. Sumber Data.....	104
1. Data Sekunder	104
2. Metode Pengumpulan Data.....	104

E. Metode Analisis Data.....	105
------------------------------	-----

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	110
---------------------------	-----

1. Uji Stasioner(<i>Unit Root Test</i>).....	110
--	-----

2. Uji Asumsi Klasik	112
----------------------------	-----

3. Hasil Estimasi <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS).....	118
--	-----

4. Uji Hipotesis.....	121
-----------------------	-----

B. Pembahasan.....	128
--------------------	-----

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	128
---	-----

2. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Lampung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	130
--	-----

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	131
---	-----

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung	133
---	-----

5. Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	135
---	-----

6. Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam	
---	--



Perspektif Ekonomi Islam 136

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 138

B. Saran 140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018(%),.....	13
Tabel 4.1	Uji Stasioner(<i>Unit Root Test</i>).....	110
Tabel 4.2	Uji Normlitas Data	112
Tabel 4.3	Uji Multikolonieritas.....	115
Tabel 4.4	Ketentuan Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	116
Tabel 4.5	Output <i>Durbin-Watson</i>	117
Tabel 4.6	<i>Ordinary Least Squares (OLS)</i>	119
Tabel 4.7	R Square	120
Tabel 4.8	Uji Hipotesis.....	121
Tabel 4.9	Uji Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	122
Tabel 4.10	Uji Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	124
Tabel 4.11	Uji Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	125
Tabel 4.12	Uji Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	126
Tabel 4.13	Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 (Uji F)	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Kurva Pergerakan investasi di Provinsi Lampung periode Triwulan I 2016-Triwulan II 2018. 7
Gambar 1.2	Kurva Pergerakan konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung periode Triwulan I 2016-Triwulan II 2018. 9
Gambar 1.3	Kurva Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2014-2018. 10
Gambar 1.4	Kurva Pergerakan Inflasi Nasional dan Inflasi Provinsi Lampung Periode Januari 2016 Sampai dengan Agustus Tahun 2018. 12
Gambar 1.5	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Hingga Tahun 2018. 15
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran. 92
Gambar 4.1	<i>Normal Probability Plot</i> 114
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas. 118

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas
2. Hasil Uji Multikolinearitas
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
4. Hasil Uji T
5. Hasil Uji F
6. Hasil Analisis Regresi Berganda
7. Tabel T
8. Tabel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Berdasarkan Judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.¹
2. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

¹ Koentjaraningrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 125

² Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.849.

3. Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan.³
4. Konsumsi rumah tangga merupakan konsumsi atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan.⁴
5. Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal , yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja.⁵
6. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi.⁶
7. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁷

³ Pratomo, Eko Priyo & Ubaidillah Nugraha. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 47.

⁴ Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Edisi Revisi Cetakan 2, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 127.

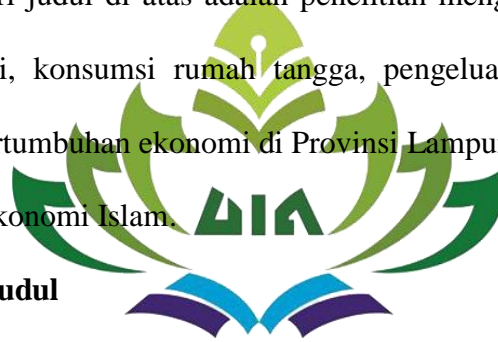
⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali, 2017), h.39.

⁶ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 168.

⁷ Yusuf, Muhammad dan Wiroso. *Bisnis Syariah Edisi 1*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 65

8. Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.⁸
9. Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi syariah atau sistem ekonomi koperasi berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*Welfare State*).⁹

Dengan demikian, berdasarkan penjabaran dari masing-masing istilah yang dimaksud dari judul di atas adalah penelitian mengenai seberapa besar Pengaruh Investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam.



B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “**Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam**” berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode

⁸ Koentjaraningrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 255

⁹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 47

berikutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika pendapatan nasional juga meningkat. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya juga dapat dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (*agregat demand*). Sedangkan unsur dari agregat demand tersebut merupakan gabungan dari keempat sektor riil yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta sektor ekspor dan impor, dimana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian akan selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan kondisi ini menyebabkan tidak akan terjadi kekurangan permintaan.

2. Alasan Subjektif

Alasan subjektif peneliti untuk meneliti judul di atas yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan penulis, mengingat banyaknya referensi yang mendukung skripsi ini, sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber dan *literature* guna menyelesaikan skripsi.
- b. Penulis ingin menyesuaikan dengan fenomena apa yang terjadi di pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan Jurusan Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika pendapatan nasional juga meningkat. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya juga dapat dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (*agregat demand*). Sedangkan unsur dari *agregat demand* tersebut merupakan gabungan dari keempat sektor riil yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta sektor ekspor dan impor, dimana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian akan selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan kondisi ini menyebabkan tidak akan terjadi kekurangan permintaan.¹⁰

Keadaan ini disebabkan karena suatu kebijaksanaan ekonomi yang dilaksanakan tidak lepas dari perilaku pelaku-pelaku ekonomi. Setiap pelaku-pelaku ekonomi akan mempunyai respon yang berlainan terhadap adanya kebijakan ekonomi. Pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dapat dibagi dalam sektor rumah tangga yang tercermin dalam perilaku konsumen (C), sektor bisnis yang tercermin dalam pola perilaku investasi (I), sektor pemerintahan yang tercermin dalam campur tangan pemerintah dalam perekonomian melalui pengeluaran pemerintah (G), sektor luar negeri yang

¹⁰ Yusuf, Muhammad dan Wiros. *Bisnis Syariah Edisi 1*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 65.

tercermin dalam perilaku ekspor (X) dan impor (M). Keempat sektor tersebut lebih dikenal dengan sebutan sektor riil.¹¹

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan demikian akan menambah output dan pendapatan baru pada faktor produksi akan menambah output nasional sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.¹²

Terbatasnya sumber daya modal adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh kebanyakan negara berkembang dalam melaksanakan seluruh aktivitas perekonomian terutama dalam hal investasi. Minimnya modal membawa pada rendahnya produktivitas yang berakibat pada rendahnya pendapatan masyarakat. Hal ini berarti akan terjadi terbatasnya modal untuk investasi. Keadaan ini akan terus berlangsung sampai ada upaya untuk meningkatkan

¹¹ Sofwan Jauhari, *Investasi dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah*, Situs resmi STIU Al- Hikmah, diakses dari <http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah>, diakses Tanggal 14 April 2018.

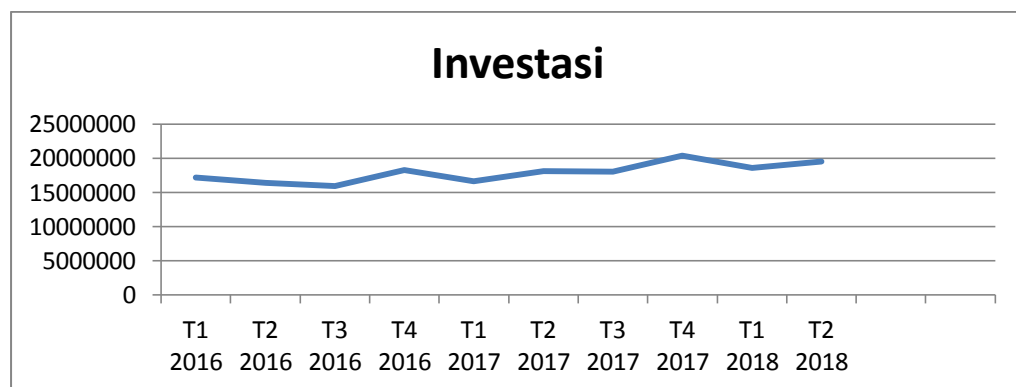
¹² Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Edisi Revisi Cetakan 2, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 111.

investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sampai pada tingkat yang tinggi.¹³

Investasi adalah pembelian dan produksi dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi yang dapat disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Ketika pengeluaran investasi yang direncanakan meningkat maka akan menggeser kurva permintaan agregat ke kanan dan secara langsung menambah permintaan agregat.¹⁴



Grafik 1. Kurva Pergerakan investasi di Provinsi Lampung periode Triwulan I 2016-Triwulan II 2018.¹⁵



¹³ Wirdaningsih dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Edisi1 Cetakan 1, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 19.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, 2018

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 2018*. Bandar Lampung.

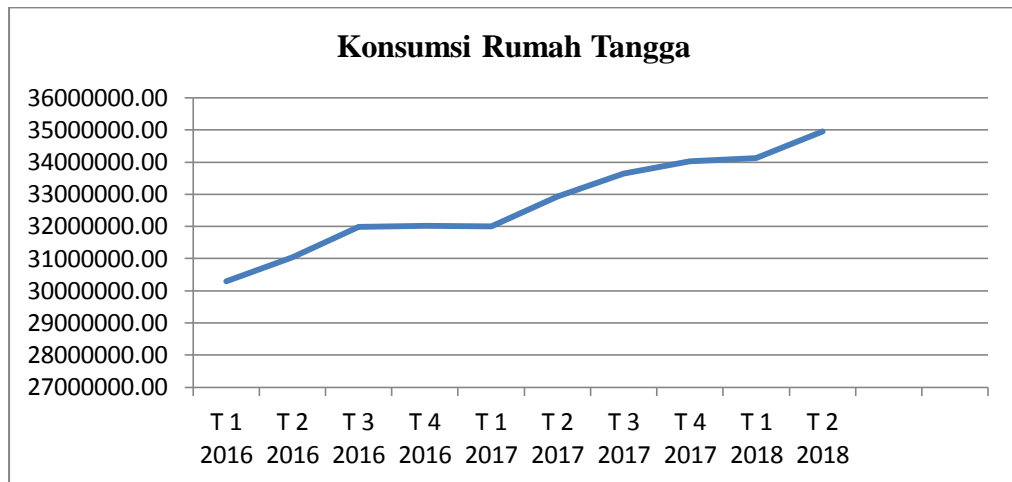
Grafik di atas menjelaskan pergerakan investasi di Provinsi Lampung periode Triwulan I 2016-Triwulan II 2018. Secara umum investasi Provinsi Lampung memiliki *trend* yang positif terhadap inflasi di Provinsi Lampung. Pada tahun 2016 data investasi sebesar Rp 125.342.981,00 (jutaan rupiah), tahun 2017 data investasi sebesar Rp 132.593.855,00 (jutaan rupiah) dan tahun 2018 data investasi sebesar Rp 69.089.245,44 (jutaan rupiah). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawidya Hariani Rs (2012), yang mengungkapkan bahwa investasi memiliki hubungan secara positif terhadap inflasi.

Kurva permintaan agregat juga dijelaskan bahwa pada pendekatan komponen ada dua cara untuk menurunkan kurva permintaan agregat yaitu pertama yang didasarkan pada teori jumlah uang beredar, dan pendekatan kedua didasarkan pada pengujian perilaku bagian-bagian komponen permintaan agregat diantara konsumsi dan investasi.¹⁶

Grafik 2. Kurva Pergerakan konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung periode Triwulan I 2016-Triwulan II 2018.¹⁷

¹⁶ Mishkin, Frederic S. *Inflation Targeting in Emerging Market Countries*. (Cambridge: NBER Working Paper, 2010), h, 45.

¹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 2018*. Bandar Lampung.



Grafik di atas menjelaskan pergerakan konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung periode Triwulan I 2016-Triwulan II 2018. Pergerakan konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung terus meningkat dan relatif stabil. Pada triwulan I konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung sebesar 30.297.766 juta rupiah dan mengalami peningkatan sebesar 32.017.277 juta rupiah pada triwulan IV 2016. Peningkatan konsumsi juga terjadi pada triwulan I 2017 sebesar 32.004.331 juta rupiah dan meningkat pada triwulan IV sebesar 34.018.470 juta rupiah.¹⁸

Grafik 3. Kurva Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2014-2018.¹⁹

¹⁸ Badan Pusat Statistik, 2018

¹⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 2018*. Bandar Lampung.




Grafik di atas memperlihatkan perkembangan pengeluaran dana di Provinsi Lampung tahun anggaran 2001-2010 yang berkembang secara fluktuatif. Pengeluaran dana mengalami perkembangan terbesar selama periode ini terjadi pada tahun 2003, dimana perkembangan terjadi sebesar 235,09 persen dari dana tahun sebelumnya, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2001 dimana dana mengalami penurunan sebesar -78,53 persen dari tahun sebelumnya. Ini sangat mengherankan, mengingat tahun 2001 merupakan awal diberlakukannya desentralisasi fiskal dan otonomi daerah di Indonesia. Mungkin itu disebabkan adanya Pemerintah Kota Bandar Lampung mengalami “*fiscal stress*”, atau tekanan fiskal sebagai dampak diberlakukannya desentralisasi fiskal dan otonomi daerah oleh pemerintah pusat.²⁰

Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi atau yang lebih umum dikenal dengan peranan sektor publik telah menjadi

²⁰ BPS Provinsi Lampung, *Lampung dalam Angka Tahun 2018*, (Lampung: BPS, 2018), h.

suatu analisis yang penting dan sangat menarik. Berdasarkan alasan teoritis, terdapat beberapa pendapat yang kontroversi terhadap peranan sektor publik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang mantap dalam jangka panjang. Pandangan umum adalah pengeluaran pemerintah khususnya pada human capital dan infrastruktur fisik dapat mempercepat pertumbuhan (*growth-reterding*), sehingga pengeluaran pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mengingat salah satu komponen dalam permintaan agregat (*aggregate demand*) adalah pengeluaran pemerintah. Secara teori dinyatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat maka permintaan agregat akan meningkat.

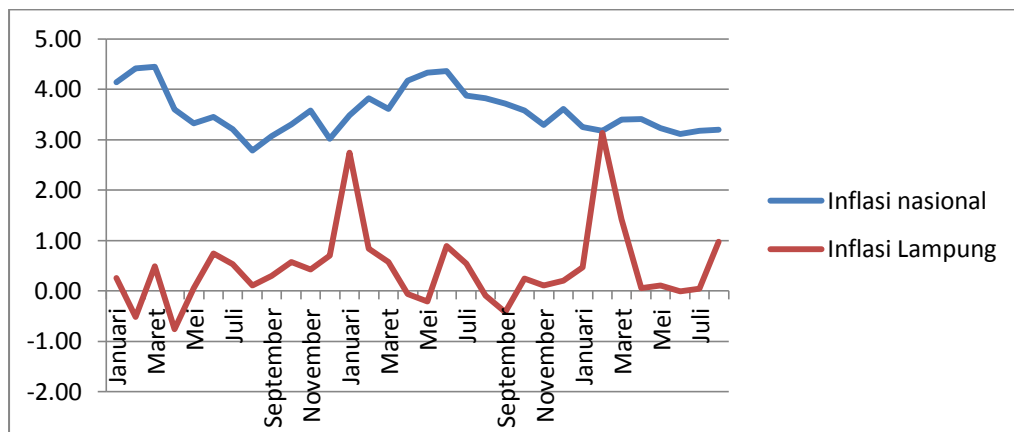


Kenaikan belanja pemerintah Indonesia setiap tahunnya juga disebabkan oleh perkembangan ekonomi Indonesia. Berdasarkan teori model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal terjadinya perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, transportasi.²¹

²¹ Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga 13 Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis, Edisi I Cetakan 1*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17.

Inflasi di Provinsi Lampung berada di bawah target yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang dapat disebabkan oleh tujuh indikator penyumbang inflasi di Provinsi Lampung.²²

Grafik 4. Kurva Pergerakan Inflasi Nasional dan Inflasi Provinsi Lampung
Periode Januari 2016 Sampai dengan Agustus Tahun 2018²³



Grafik di atas, menggambarkan pergerakan inflasi Nasional dan inflasi Provinsi Lampung periode Januari tahun 2016 sampai dengan Agustus tahun 2018. Dapat dilihat pergerakan inflasi Nasional dan inflasi Provinsi Lampung bergerak secara berfluktuasi. Pada bulan Maret 2016 inflasi nasional mengalami penurunan dari 4,45% menjadi 3,36% di bulan April 2016. Hal tersebut diakibatkan oleh kebijakan pemerintah menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) dan tarif tenaga listrik. Selain itu, pemerintah mampu menjaga stabilitas harga pangan. Inflasi di Provinsi Lampung selalu berada di bawah inflasi nasional. Pada bulan Maret 2016 inflasi di Provinsi Lampung sebesar 0,49% kemudian menurun menjadi -

²² Badan Pusat Statistik, 2018

²³ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 2018*. Bandar Lampung.

0,76% di bulan April. Inflasi di Provinsi Lampung juga mengalami kenaikan di bulan Mei 2017 menjadi 0,89% yang sebelumnya pada bulan April 2017 sebesar -0,21%. Pada tahun 2018 inflasi mengalami peningkatan di bulan Januari sebesar 1,42%.

Provinsi Lampung memiliki potensi wilayah yang cukup baik untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Provinsi Lampung. Peningkatan PDRB Provinsi Lampung yang terus meningkat, dapat menjadi indikator pesatnya pertumbuhan Provinsi Lampung dari tahun ke tahun hal tersebut dapat dibuktikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018 (%).²⁴



Lapangan usaha	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian	5.52	2.91	2.63	1.07	4.96
Pertambangan dan penggalian	-3.2	-1.48	-9.21	-338	13.48
Industri pengolahan	6.33	6.48	5.88	6.11	4.88
Listrik, gas dan air bersih	10.18	5.97	2.84	10.41	9.86
Konstruksi	5.32	4.68	4.87	.71	7.77
Perdagangan, hotel dan restoran	4.46	7.00	7.60	4.78	5.50
Pengangkutan dan komunikasi	7.94	8.81	11.47	15.42	12.98
Keuangan, real estate dan jasa	15.06	13.85	12.91	26.88	7.48

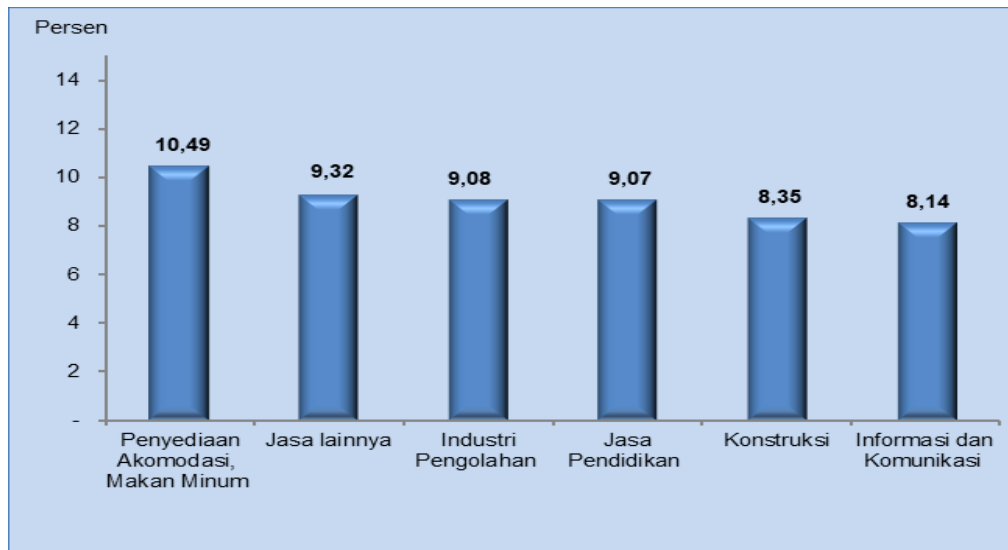
²⁴ BPS Provinsi Lampung, *Lampung dalam Angka Tahun 2018*, (Lampung: BPS, 2018), h.

perusahaan					
Jasa-jasa	4.60	5.40	5.59	5.59	8.24
PDRB	6.14	5.42	5.52	6.02	6.44

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat dari PDRB Provinsi Lampung sektor yang paling memiliki laju pertumbuhan terbesar adalah sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,15% dan sektor pengangkutan dan komunikasi dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,11% pada tahun 2014-2018. Sedangkan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,01%.

Perekonomian Provinsi Lampung tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp333,68 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp232,21 triliun. Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2018 tumbuh 5,25 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,16 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 10,49 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga sebesar 15,84 persen.

Grafik 5. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Hingga Tahun 2018.²⁵



Struktur perekonomian Provinsi Lampung menurut lapangan usaha tahun 2018 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan (30,00%), industri pengolahan (19,44%), dan perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor (11,15%). Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar 5,25%, terlihat bahwa industri pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,63%, diikuti perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor sebesar 0,82%, dan konstruksi sebesar 0,80%. Sementara kategori lainnya menyumbang sumber pertumbuhan sebesar 2,00%.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al-hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah Swt.

²⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 2018*. Bandar Lampung.

Seperti halnya mengenai investasi, dalam Al-Quran tertuang dalam QS. Yusuf :12:46-50.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ

خُضْرٍ وَأُخْرٍ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ

دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ

سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا حَصَوْنَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ

فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ أَتَنْوِنِي بِهَذَا فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ

أَرْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسَأَلَهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

Artinya: Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka di penelitian selanjutnya peneliti mencoba untuk menguji kembali **“Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

D. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti membatasi hal sebagai berikut yakni Provinsi Lampung. Subjek penelitian adalah pengaruh Investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?
- b. Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?
- c. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?

- d. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?
- e. Apakah investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?
- f. Apakah investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018.
- e. Untuk mengetahui pengaruh investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018?

- f. Untuk mengetahui pengaruh investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan berkaitannya judul yang diteliti, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan data sebagai bukti empiris dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hal pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga berharap dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat memberi gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan mengimplementasikan tanggung jawab sosial lingkungannya sesuai dengan UU yang berlaku untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada lingkungan sosial serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

BAB II

PENDEKATAN TEORITIS DAN ACUAN PUSTAKA

E. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.²⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.²⁷

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.²⁸

²⁶ Yusuf, Muhammad dan Wiros. *Bisnis Syariah Edisi 1*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 65

²⁷ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 4.

²⁸ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, h. 4.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi

²⁹ Boediono, Seri *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1999, h. 1.

pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.³⁰

Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang terjadi.³¹

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus

³⁰ Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, h. 44-45.

³¹ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, h.44.

berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.³²

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

- a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c) Kemajuan teknologi.³³

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan

³² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999, h. 12.

³³ Todaro, *Op.Cit*, h. 92.

penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).³⁴

- 1) Pertumbuhan (*growth*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.
- 2) Pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan
- 3) Berkelanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung didaerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan

³⁴ Fitrah afrizal, *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*,Makasar,h.12.

prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan di dalam mewujudkan tujuan nasional.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain:

- a. Sumber daya alam
- b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Sistem sosial
- e. Pasar.³⁵



Penilaian prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto atau Produk Domestik Bruto yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya.

³⁵ Todaro, *Op.Cit*, h. 92.

4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.


Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.³⁶

³⁶ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, h. 124.

Menurut Dr Abdul Ghani ‘Abod : Adams mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai :

الى الزراعة من التاريخية الناحية من التحول وكان الموارد لتوزيع واعادة, مستمر تحول“
”الخدمات الى ثمة ومن, الصناعة

“Perkembangan atau peralihan yang berterusan, merangkum pengagihan semula sumber-sumber kekayaan. Perkembangan dari sudut sejarahnya dari era pertanian kepada era industri dan dari tahap itu kepada era perkhidmatan.”



Pengertian konsep pembangunan yang paling mudah dan popular ialah kemakmuran ekonomi. Kemakmuran ekonomi dihubungkan dengan taraf kehidupan yang lebih baik, terutamanya dari segi penghimpunan dan kekayaan sesebuah negara. Pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan pendapatan atau kadar upah para pekerja, produktiviti yang meningkat bermakna lebih banyak keuntungan bakal diperoleh, dan secara langsung membolehkan kadar upah dinaikkan kuasa beli. Sumber ekonomi yang penting ialah modal, tanah, sumber manusia, sumber tenaga, kemudahan infrastruktur dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi bukan sahaja memerlukan pertambahan sumber ekonomi secara kuantitatif, tetapi boleh juga dicapai melalui peningkatan kualiti sumber ekonomi. Oleh yang demikian, pertumbuhan dianggap hanya sebahagian daripada aspek kuantitatif pembangunan dan jauh sekali daripada menyelesaikan masalah

kualitatif pembangunan. Dengan perkataan lain, pertumbuhan mempunyai hubungan yang rapat dan penting dengan pembangunan. Pertumbuhan sudah semestinya merupakan suatu pembangunan, tetapi pembangunan tidak semestinya bermakna pertumbuhan semata-mata

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Stabilitas ekonomi, sosial, dan politik

Pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi seperti yang dipahami, untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma, dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

b. Tingginya Kegiatan Investasi

Pada kegiatan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi taupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, sektor produksi akan lebih bergairah, sehingga pendapatan masyarakat akan lebih meningkat sebagai efek domino. Dalam kegiatan investasi harus memprioritaskan segmen yang ada, yaitu:

- 1) Kegiatan investasi untuk menyediakan bahan dasar kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- 2) Investasi untuk mempertahankan stabilitas politik dan keamanan daei segala gangguan, dengan mendirikan pabrik senjata atau peralatan perang lainnya.
- 3) Menyediakan infrastruktur perdagangan, baik perdagangan domestik maupun internasional.³⁷

Sumber-sumber investasi bisa didapatkan dari kekayaan masyarakat ataupun badan usaha milik negara, seperti minyak bumi maupun industri tambang lainnya. Konsep harta dalam ekonomi

³⁷ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2004, h. 142.

Islam, sebenarnya mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam syari'ah, yaitu:

- 1) Melarang royalti konsumsi, dan menjaga keseimbangan dalam berkonsumsi.
- 2) Mendorong seseorang untuk bekerja dan menjadikannya sebagai ibadah.
- 3) Menjauhkan diri dari meminta-minta atau bergabung pada orang lain
- 4) Melarang tindakan penimbunan (ikhtiar) dan ribawi
- 5) Mewajibkan membayar zakat dan membagi warisan.³⁸

Kesemuanya itu merupakan upaya yang mengarah pada investasi dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

c. Efisiensi produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi. Schumpeter menyatakan, inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

³⁸ *Ibid*, h. 143.

d. Urgensi pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Permasalahan mendasar dalam ekonomi yang sedang dialami negara-negara berkembang adalah, segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana *supply* produk yang dihasilkan. *Market share* yang dimiliki sangat kecil, sehingga biaya produksi yang dibutuhkan sangat besar. Dampaknya harga produk yang ditawarkan tidak kompetitif. Selain itu, terdapat beberapa peraturan perdagangan internasional yang menyudutkan bagi langkah negara-negara berkembang. Ada beberapa kebijakan yang menyebabkan produk-produk negara berkembang tidak kompetitif dengan negara-negara maju. Dengan adanya *market share* yang relatif sempit, akan mematikan kegiatan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada nilai PDRB. Untuk mengatasi hal tersebut, negara-negara berkembang bisa bekerja sama untuk menciptakan sebuah mekanisme pasar pada kawasan tertentu guna menggairahkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip

³⁹ *Ibid*, h. 144.

syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

F. Investasi

1. Pengertian Investasi

Beberapa sektor yang dapat mempengaruhi perekonomian dalam pendekatan pengeluaran yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sektor investasi dan konsumsi/belanja pemerintah. Investasi memberikan kunci terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Dengan peran ganda maka investasi tidak hanya dapat menciptakan pendapatan tetapi juga investasi dapat memperbesar kapasitas produksi dalam perekonomian.⁴⁰

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal.⁴¹

Investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan

⁴⁰ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*, BPFE, Yogyakarta, 1999, h. 59.

⁴¹ Pratomo, Eko Priyo & Ubaidillah Nugraha. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 47.

tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan *output* potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.⁴²

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴³

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk

⁴² Samuelson, Paul A dan Nordhaus William D. *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas*. (Jakarta : PT Media Global Edukasi, 2004), h. 78.

⁴³ Karim, Abdul. Zulkefly. *Investment, Household Consumption and Economic Growth*. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), h. 77

jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya. Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁴

Penanaman modal/investasi sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.⁴⁵

Bagi suatu Negara, investasi tidak hanya untuk memaksimalkan *output*, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.⁴⁶

⁴⁴ Mankiw, N. Gregory. *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima*. (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 16.

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, h. 121.

⁴⁶ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta, 2014, h. 164.

Penanaman modal swasta di Indonesia sudah dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal untuk kebutuhan dalam mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Undang-undang ini sebagai revisi perubahan dari UU.No.11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing dan UU.No.12 Tahun 1970 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri yang sudah tidak sesuai dengan percepatan perekonomian dan perkembangan hukum nasional khususnya dibidang penanaman modal. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka penanaman modal swasta dapat dibagi menjadi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

2. Teori Terkait Investasi

Harold dan Dommar memberikan peran kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan yang kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.⁴⁸

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.⁴⁹

⁴⁸ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta, 2014, h. 164.


⁴⁹ Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi: Sebuah Pengetahuan Tingkat Dasar dan Menengah serta Advanced untuk Ilmu Ekonomi Makro*, cet Kedua, Beta Offset, Yogyakarta,

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori investasi menyatakan bahwa arti pentingnya pembentukan investasi adalah masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi.

3. Jenis-Jenis Investasi

Berdasarkan sumberdaya yang digunakan, investasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut.⁵⁰

a. Investasi Negara



Investasi ini adalah investasi yang dilakukan oleh Negara, atau sumber daya investasi tersebut berasal dari milik atau kekayaan Negara. Dalam pelaksanaannya investasi ini dilakukan oleh pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dengan karakteristik seperti ini bersifat nirlaba atau *non profit motive*, misalnya pembangunan jalan dan jembatan, irigasi, sekolah, taman, pasar, listrik, rumah sakit, pelabuhan, Bandar udara (bandara), terminal, alat pertahanan Negara, kantor pemerintahan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dana atau pembiayaan yang dilakukan melalui anggaran pendapatan dan belanja Negara/ Daerah (APBN) atau (APBD). Investasi ini

2009, h. 99.

⁵⁰ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Public (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*, cet. Pertama, PT. Indeks, Jakarta, 2005, h.49.

menghasilkan nilai tambah berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sewa, dan bunga, tanpa surplus usaha.

b. Investasi Swasta

Investasi swasta ini adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha, dengan tujuan mendapat manfaat berupa laba. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan seperti: a. Usaha Mikro (belum punya badan hukum), b. Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagian sudah berbadan hukum, c. Usaha Besar yang berbentuk PMA maupun PMDN.



4. Manfaat dan Tujuan Investasi

Investasi merupakan salah satu pembentuk pertumbuhan ekonomi yang berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan pembangunan Negara. Hal ini karena kegiatan investasi dapat menyumbang pendapatan tidak hanya Negara tetapi juga masyarakat.⁵¹ Secara khusus investasi memiliki manfaat terhadap perekonomian suatu daerah antara lain sebagai berikut:

a. Investasi yang bermanfaat untuk umum (Publik)

Pada dasarnya hampir semua bentuk investasi, bermanfaat bagi kepentingan publik atau umum karena investasi

⁵¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Public (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*, cet. Pertama, PT. Indeks, Jakarta, 2005, h.49.

menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Investasi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Contohnya adalah investasi dibidang pendidikan dan sumberdaya manusia, investasi dibidang kesehatan, investasi dibidang insfrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, energi dan sebagainya), investasi di bidang konservasi alam, investasi dibidang pengelolaan sampah, yang bermanfaat bagi masyarakat luas.⁵²

- b. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu (pribadi atau rumah tangga)

Investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu dan lingkungan tertentu, seperti investasi di bidang keagamaan, misalnya membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainya, dan investasi dibidang olahraga tertentu, bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu, sedangkan investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, misalnya investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi untuk usaha (mendapat penghasilan), serta investasi di bidang lainya yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga.⁵³

⁵² Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta, 2014, h. 164.

⁵³ *Ibid*, h.47.

Tujuan investasi pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. tujuan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.
- 2) Memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk.
- 3) Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.
- 4) Berorientasi kepada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudharat bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya.
- 5) Tidak menggunakan faktor produksi yang melanggar hukum-hukum Allah, baik dalam prosesnya maupun dalam zatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat investasi sebagai pembentuk pertumbuhan ekonomi yang berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan pembangunan Negara. Hal ini karena kegiatan investasi dapat menyumbang pendapatan tidak hanya Negara tetapi juga masyarakat.

⁵⁴ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, h. 74.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja adapula penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan yang terakhir investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.⁵⁵

Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah *output* dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi

⁵⁵ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, h. 74.

suatu daerah. Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.⁵⁶

Merujuk pada pendapat ahli ekonomi Islam, yakni Metwally dalam buku Ekonomi Makro Islami, menyebutkan bahwa investasi di negara penganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh 3 faktor sebagai berikut:

- 1) Terdapat sanksi untuk pemegang aset kurang/tidak produktif.
- 2) Dilarang melakukan berbagai macam bentuk spekulasi dan segala macam judi (*maysir*).
- 3) Tingkat bunga untuk berbagai macam pinjaman adalah nol (0) dan sebagai gantinya dipakai sistem bagi hasil.⁵⁷

Sehingga seorang muslim boleh memilih tiga alternatif atas dananya, yaitu:

- 1) Memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*).
- 2) Memegang tabungan dalam bentuk aset tanpa berproduksi seperti deposito, real estate, permata, dll.
- 3) Menginvestasikan tabungannya (seperti memiliki proyek-proyek yang menambah persediaan kapital nasional).⁵⁸

⁵⁶ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2003, h. 23

⁵⁷ Adiwarman Karim, *Op.Cit*, h. 296.

⁵⁸ Adiwarman Karim, *Op.Cit*, h. 296.

Berdasarkan uraian di atas, maka investasi dalam perekonomian Islam merupakan fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga bergantung pada bagian relative dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan mereka yang menyediakan dana-dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman. Kehidupan sosial ekonomi Islam, termasuk investasi, tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah. Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan semua pihak dan melarang manusia untuk melakukan investasi yang merugikan diri sendiri dan orang lain.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam tingkat bunga tidak memberikan pengaruh apakah investasi dilakukan atau tidak. Oleh karena itu, *opportunity cost* yang digunakan untuk tujuan investasi adalah tingkat zakat yang dibayarkan atas dana tersebut. Dengan kata lain, ketika tabungan yang disalurkan tidak disalurkan ke investasi nyata, maka seseorang akan terbebani zakat.

6. Investasi dalam Perspektif Islam

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak

⁵⁹ Nurul Huda, et al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), 50.

pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islami semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.⁶⁰

Selain itu, dengan adanya kegiatan investasi juga memungkinkan suatu masyarakat akan terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB iserta pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.⁶¹



Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12: ayat 46-50.

Allah swt berfirman :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصَّادِقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ
فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تُحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ (49) { [يوسف: 46 -

⁶⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, cetakan ke 7, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, h.297.

⁶¹ Sadono, *Op.Cit*, h.225.

Artinya:

46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.” 47. Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (QS Yusuf 12:46-49.)

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan. Masa depan itu bisa berarti 5, 10 atau 15 tahun ke depan bahkan lebih, termasuk juga masa pensiun atau hari tua. Secara harfiah mengelola harta itu bisa dilakukan

dalam beberapa bentuk, seperti menyimpan di rumah, menabung/mendepositokan di bank, mengembangkannya melalui bisnis, membelikan property ataupun cara-cara lain yang halal dan berpotensi besar dapat menghasilkan keuntungan.

Oleh karena itu, investasi sebagai salah satu bahasan yang ada pada ilmu ekonomi, tentunya juga memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan syariat agama Islam. Jadi, investasi yang Islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.=

G. Konsumsi Rumah Tangga

1. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan konsumsi atau pemakaian barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut adalah upah, sewa, bunga

dividen, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga.⁶²

2. Teori Terkait dengan Konsumsi Rumah Tangga

Teori Keynes mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual. Pertama dan terpenting Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan tingkat pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh penggada kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi. Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*avarage prospensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin. Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga

⁶² Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Edisi Revisi Cetakan 2, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 127.

tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting.⁶³

Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.⁶⁴

3. Jenis-jenis Konsumsi Rumah Tangga

Rumah tangga atau biasa dikatakan dengan keluarga. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.⁶⁵

Menurut Badan Pusat Statistik Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur.

Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah

⁶³ Nanga Muara. *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), h. 124.

⁶⁴ Ahmadi Miru & Sutarman Yodo, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jurnal Penelitian, 2007), h. 5

⁶⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 87

mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, diantaranya :

(1) orang yang tinggal bersama istri dan anaknya; (2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri; (3) keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen; (4) Rt yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. (5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga permasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta arti lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya; (6) masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

- b. Rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga permasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas.⁶⁶

⁶⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*,,,,,,h. 89-91

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga adalah tingkat pengeluaran yang harus dipenuhi oleh keluarga guna untuk menjalankan fungsi dari sebuah keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Suparmoko terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi selain dari pendapatan, meliputi:⁶⁷

a. Selera

Konsumsi masing-masing individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan selera pada tiap individu.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya umur, pendidikan, dan keadaan keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada umur tua.

c. Kekayaan

Kekayaan secara eksplisit maupun implisit sering dimasukkan dalam fungsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam pendapatan permanen yang

⁶⁷ Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h.79-81

dikemukakan oleh Friedman, Albert Ando dan Franco Modigliani menyatakan bahwa hasil bersih dari suatu kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang lain memasukan aktiva lancar sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar memainkan peranan yang penting pula dalam menentukan konsumsi.

d. Keuntungan atau Kerugian Capital

Keuntungan capital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi.

e. Tingkat Bunga

Ahli-ahli ekonomi klasik menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi.

f. Tingkat Harga

Sejauh ini dianggap konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proposi yang sama tidak akan merubah konsumsi riil.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa selain faktor di atas dalam buku lain menyebutkan bahwa faktor- faktor penentu

⁶⁸ *Ibid*, h. 96

jumlah konsumsi adalah (1) pendapatan disposabel (pendapatan siap dikonsumsi), (2) pendapatan permanen (pendapatan tahun ini saja yang digunakan dalam konsumsi), (3) Kekayaan.

5. Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrim, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat keluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal.⁶⁹ Menurut Yusuf al-Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.

Menurut Yusuf al-Qardhawi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, diantaranya: konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewah, menjauhi utang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran. pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah: 168

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ^ع

⁶⁹ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi*.....,h. 97-98

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dimuka bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”⁷⁰

Perilaku konsumsi seorang muslim harus didasarkan pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya agar tercipta kehidupan manusia yang lebih sejahtera. Seorang muslim dalam mengkonsumsi didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:⁷¹

- a. Manusia tidak kuat sepenuhnya mengatur detail permasalahan ekonomi masyarakat atau negara. Keberlangsungan hidup manusia diatur oleh Allah. Seorang muslim akan yakin bahwa Allah swt. Akan memenuhi segala kebutuhan hidupnya sebagaimana firman Allah dalam Surat an-Nahl ayat 11 yang menjeaskan bahwasanya Allah-lah yang telah menurunkan air dari langit, diantaranya untuk dikonsumsi manusia dan tumbuhan yang ada di bumi, dan Allah menumbuhkan tanaman dengan air itu yang darinya tumbuh bermacam-macam buah.

⁷⁰ Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2010, h. 578.

⁷¹ Amiruddin K, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Makasar; Alauddin University Press, 2013), h. 121-122

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ

حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ

وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.*

- b. Dalam konsep Islam kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Dimana batas-batas fisik merefleksikan pola yang digunakan seorang muslim untuk melakukan aktivitas konsumsi, bukan disebabkan pengaruh referensi semata yang mempengaruhi pola konsumsi seorang muslim.
- c. Perilaku berkonsumsi seorang muslim diatur perannya sebagai makhluk sosial. Maka, dalam berperilaku dikondisikan untuk saling menghargaidan menghormati orang lain, yang perannya sama sebagai makhluk yang mempunyai kepentingan guna memenuhi kebutuhan. Perilaku konsumsi

dalam pandangan Islam akan melihat bagaimana suasana psikologi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam konsep Islam kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Dimana batas-batas fisik merefleksikan pola yang digunakan seorang muslim untuk melakukan aktivitas konsumsi, bukan disebabkan pengaruh referensi semata yang mempengaruhi pola konsumsi seorang muslim

H. Pengeluaran Pemerintah

1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah



Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja.⁷²

Pengeluaran pemerintah dimaksudkan untuk menyediakan barang publik yang tidak dapat disediakan pihak swasta dan sebagai akibat adanya kegagalan pasar. Menurut Guritno secara mikroekonomi teori perkembangan pemerintah bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mengenai barang publik. Faktor-faktor permintaan akan barang publik dan faktor-faktor persediaan barang publik akan berinteraksi dengan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang

⁷² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali, 2017), h.39.

publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Pengeluaran pemerintah untuk barang publik akan menstimulasi pengeluaran untuk barang lain.⁷³

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu bentuk kewajiban yang dikeluarkan oleh pemerintah dari penggunaan ekonomi secara langsung yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah yang secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat dalam arti seluas-luasnya. Pengeluaran pemerintah daerah tercermin dari belanja daerah yang terdapat dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).⁷⁴

Pengeluaran pemerintah sama halnya dengan pengeluaran pemerintah. Menurut definisi pengeluaran pemerintah diartikan sebagai penggunaan uang dan sumberdaya suatu Negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan. Pengeluaran pemerintah menjadi bagian penting dari perekonomian makro suatu negara, karena menentukan kemana kondisi ekonomi negara akan dibawa.⁷⁵

Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang

⁷³ Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi 1 Cetakan ke-10. (PT. Grafindo Persada: Jakarta, 2004), h. 56.

⁷⁴ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, h. 174.

⁷⁵ *Ibid*, h. 175.

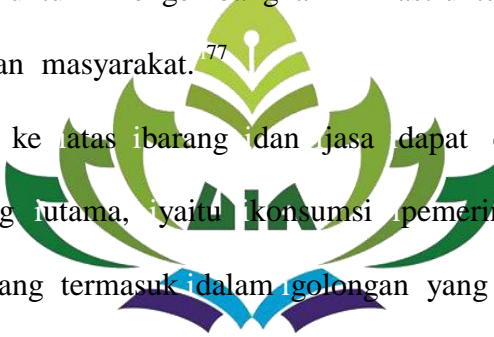
dibuat oleh pemerintah dengan tujuan utama adalah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat.

2. Teori Terkait Pengeluaran Pemerintah

Teori makro mengenai perkembangan pemerintah dikemukakan oleh para ahli ekonomi yaitu Wagner dan pasangan ahli ekonomi Peacock dan Wiseman. Menurut sisi makroekonomi yang dikemukakan Musgrave adalah untuk menganalisis ukuran pemerintahan sehingga dapat terlihat transaksi anggaran, perusahaan publik dan kebijakan publik. Pengeluaran pemerintah untuk sektor publik bersifat elastis terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak pengeluaran pemerintah untuk sektor publik semakin banyak barang publik yang tersedia untuk masyarakat. Sejalan seperti yang dikatakan Musgrave, menurut Wagner jika pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat. Pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat akan memacu adanya kegagalan pasar dan eksternalitas. Kelemahan hukum Wagner adalah karena hukum tersebut tidak didasarkan pada suatu teori mengenai pemilihan barang-barang publik. Wagner mendasarkan pandangannya dengan suatu teori yang disebut organis mengenai pemerintah (*organic theory of the state*) yang

menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak, terlepas dari anggota masyarakat lainnya.⁷⁶

Salah satu komponen pengeluaran agrerगत dalam perekonomian adalah pengeluaran pemerintah. Berbeda dengan rumah tangga, yang membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya, pemerintah membeli barang terutama untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, untuk menyediakan polisi dan tentara, pembayaran gaji untuk pegawai pemerintah dan pembelanjaan untuk mengembangkan infrastruktur dilakukan untuk mengembangkan masyarakat.⁷⁷



Pembelian ke atas barang dan jasa dapat dibagi kepada dua golongan yang utama, yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Yang termasuk dalam golongan yang pertama (konsumsi pemerintah) adalah pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi. Memberikan beasiswa, bantuan untuk korban banjir, dan subsidi pemerintah tidak digolongkan sebagai

⁷⁶ Prasetyo P. Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*. (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), h. 82.

⁷⁷ Prasetyo P. Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*. (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), h. 82.

pengeluaran pemerintah ke atas produk nasional karena itu bukanlah untuk membeli barang dan jasa.⁷⁸

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat-propinsi-daerah).

3. Manfaat dan Fungsi Pengeluaran Pemerintah

Belanja menurut urusan pemerintahan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan yang dijabarkan dalam

⁷⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 37.

⁷⁹ Deddy Rustiono, “*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah*”, 34.

bentuk program dan kegiatan yang diklasifikasikan menurut urusan wajib dan urusan pilihan.⁸⁰

Pengeluaran pemerintah Indonesia menurut menurut Dumairy diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: *pertama* pengeluaran rutin yaitu, pengeluaran yang dikeluarkan untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan roda pemerintahan sehari-hari, *kedua* pengeluaran pembangunan yaitu, pengeluaran yang dikeluarkan yang bersifat untuk menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan baik prasarana fisik dan non fisik yang nantinya akan menimbulkan kegiatan ekonomi masyarakat. Dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek. Pengeluaran pembangunan untuk membiayai program-program pembangunan dengan anggaran yang sudah disesuaikan yang sudah terealisasi.⁸¹

Pada masing-masing tingkatan dalam pemerintahan ini dapat mempunyai keputusan akhir-proses pembuatan yang berbeda dan hanya beberapa hal pemerintah yang di bawahnya dapat dipengaruhi oleh pemerintah yang lebih tinggi. Oleh karena itu dalam memahami berbagai pengaturan pendanaan bagi pemerintah pusat (daerah) maka harus mengetahui keragaman fungsi yang dibebankannya. Fungsi tersebut adalah:

⁸⁰ *Ibid*, h. 71.

⁸¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, cet Kelima, Erlangga, Jakarta, 1996, h. 44.

- a) Fungsi penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakat.
 - b) Fungsi pengaturan, yakni merumuskan dan menegakkan pusat perundangan.
 - c) Fungsi pembangunan, keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan penyediaan prasarana.
 - d) Fungsi perwakilan, yaitu menyatakan pendapat daerah di luar bidang tanggungjawab eksekutif.
 - e) Fungsi koordinasi, yakni melaksanakan koordinasi dan perencanaan investasi dan tata guna tanah regional (daerah).⁸²
- Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan semakin meningkatkan pendapatan daerah, karena peningkatan *aggregat demand* akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pemerintah mempunyai tiga fungsi utama, yakni meningkatkan efisiensi, menciptakan keadilan, dan melaksanakan kebijakan stabilisasi pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah

⁸² Deddy Rustiono, "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah", 35.

Pengeluaran pemerintah merupakan belanja daerah yang manfaatnya satu anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.⁸³

Berdasarkan peraturan yang baru Permendagri No. 59 Tahun 2007 atas revisi Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Klasifikasi belanja diperbaiki dan dikelompokkan menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung yaitu belanja yang terkait langsung dengan program dan kegiatan. Suatu kegiatan tidak akan terlaksana tanpa adanya biaya tersebut. Sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak terkait langsung dengan program dan kegiatan.⁸⁴ Dalam instrumen pengeluaran pemerintah terdapat alokasi belanja modal yang disebut sebagai komponen belanja pembangunan pada pengeluaran daerah yang dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk mendanai kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan pemerintah daerah ini akan menimbulkan permintaan barang dan jasa yang kemudian akan direspon oleh produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah, sehingga akan terjadi aktivitas ekonomi

⁸³ *Ibid*, h. 180.

⁸⁴ Abdul Halim, *Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Jakarta, 2004, h. 4.

yang akan membentuk nilai absolute Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan nilai relative perubahan PDRB yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi.⁸⁵

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Pengeluaran pemerintah berupa pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat. Pemerintah mampu mempengaruhi tingkat pendapatan keseimbangan menurut dua cara yang terpisah. Pertama, pembelian pemerintah atas barang dan jasa (G) yang merupakan komponen dari permintaan agregat. Kedua, pajak dan transfer mempengaruhi hubungan antara output dan pendapatan (Y).⁸⁶

5. Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Islam

Negara sesungguhnya sangat berkewajiban untuk mensejahterakan rakyatnya. Apabila ada rakyat yang menganggur atau miskin atau terlunta-lunta tanpa keluarga dan sanak famili, maka Negara wajib membantu dan menyelamatkan mereka dengan pengeluaran pemerintah, baik dalam bentuk pemberdayaan maupun dalam bentuk santunan. Demikian pula apabila rakyat

⁸⁵ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, cetakan Pertama, Yogyakarta, 2012, h. 20.

⁸⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, RajaGrafindo Pustaka, Jakarta, 2000, h. 450.

memerlukan fasilitas sarana dan prasarana maka negarapun wajib untuk mengadakannya. Karena itulah negara membutuhkan dana atau pembiayaan yang cukup untuk tujuan kesejahteraan, keamanan, dan kebahagiaan rakyat pada umumnya. Dana tersebut adalah bersumber dari penghasilan negara atau kepemilikan negara yang ditujukan untuk menjalankan roda pemerintahan sekaligus dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara optimal.⁸⁷

Allah Swt berfirman dalam ayatnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁸⁸

⁸⁷ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, h. 66.

⁸⁸ (Q.S an-Nisaa/4: 59)

Sabab an-Nuzûl:

Diriwayatkan al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidzi, al-Nasa'i, Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abi Hatim, al-Baihaqi dalam Ad-Dalâil dari jalur Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin 'Adi, ketika dia diutus Rasulullah saw. dalam sebuah sariyah (perang).⁸⁹

Tafsir Ayat:

Allah Swt. berfirman: *Yâ ayyuhâ al-ladzîna âmanû athî'û Allâh wa athî'û ar-Rasûl wa ulî al-amri minkum. Khithâb* ayat ini ditujukan kepada seluruh kaum Mukmin. Pertama: perintah untuk menaati Allah Swt., yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁹⁰ Kata *ath-thâ'ah* berarti *al-inqiyâd* (ketundukan).⁹¹ Maksud menaati Allah Swt. di sini adalah mengikuti al-Quran.

Kendati menaati Rasulullah Saw. paralel dengan menaati Allah Swt., dalam ayat ini kedua-duanya disebutkan. Hal itu menunjukkan perbedaan obyek yang ditunjuk. Menaati Allah Swt. menunjuk pada Kitabullah; menaati Rasulullah saw. menunjuk pada as-Sunnah. Keduanya meskipun sama-sama wahyu dari Allah Swt. yang wajib ditaati berbeda. Al-Quran lafalnya dari Allah Swt.; *as-Sunnah* lafalnya dari Rasulullah Saw. sendiri.

⁸⁹ As-Suyuthi, *Ad-Durr al-Mantsûr*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), 314.

⁹⁰ As-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), 167; as-Syaukani, *Fath al-Qadîr*, vol. 2, 608.

⁹¹ Al-Khazin, *Lubâb at-Ta'wîl fî Ma'ânî at-Tanzîl*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), 392.

Ketiga: perintah menaati *ulil amri*. Para mufassir berbeda pendapat mengenai makna istilah tersebut. Oleh sebagian mufassir, *ulil amri* dimaknai sebagai *ulamâ'*. Jabir bin Abdullah, Ibnu Abbas dalam suatu riwayat, al-Hasan, Atha' dan Mujahid termasuk yang berpendapat demikian. Mereka menyatakan, *ulil amri* adalah ahli fikih dan ilmu.⁹²

Pendapat lain menyatakan, *ulil amri* adalah *umarâ'* atau *khulafâ'*. Menurut Ibnu 'Athiyah dan al-Qurthubi, ini merupakan pendapat jumhur ulama.⁹³ Di antara yang berpendapat demikian adalah Ibnu Abbas dalam suatu riwayat, Abu Hurairah, as-Sudi, dan Ibnu Zaid;⁹⁴ juga ath-Thabari, al-Qurthubi, az-Zamakhsyari, al-Alusi, asy-Syaukani, al-Baidhawi, dan al-Ajili.⁹⁵ Said Hawa juga menyatakan, *ulil amri* adalah khalifah; yang kepemimpinannya terpancar dari syura kaum Muslim; urgensinya untuk menegakkan al-Kitab dan as-Sunnah. Kaum Muslim wajib menaatinya beserta para amilnya dalam hal yang makruf.⁹⁶

⁹² Al-Jashshash, *Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), 298.

⁹³ Ibnu 'Athiyah, *Al-Muharrar al-Wajîz*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), 70; Ibnu Jauzyi al-Kalbi, *al-Tashîl li 'Ulûm al-Qur'ân*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), 196.

⁹⁴ Abu Hayyan al-Andalusi, *Al-Bahr al-Muhîth*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), 290.

⁹⁵ ath-Thabari, *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'ân*, vol. 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992), 153; al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 3, 168; az-Zamakhsyari, *Al-Kasyshâf*, vol 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), 513; al-Alusi, *Rûh al-Ma'âni*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), 63; asy-Syaukani, *Fathh al-Qadîr*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994), 608; al-Baidhawi, *Anwâr at-Tanzîl wa Asrâr al-Ta'wîl*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988), 220; dan al-Ajili, *Al-Futûhât al-Ilâhiyyah*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003), 77

⁹⁶ Said Hawa, *Al-Asâs fî Tafsîr*, vol. 2 (Kairo: Dar al-Salam, 1999), 1102.

Ayat di atas menerangkan bahwa kita sebagai umat muslim harus senantiasa taat kepada Allah Swt., Rasulullah Saw., serta *ulil amri* / Pemerintah dan bersama-sama membangun kehidupan masyarakat yang senantiasa taat kepada aturan Allah Swt. Maka kegiatan pemerintah harus mencerminkan usaha-usaha yang menuju kepada kesejahteraan masyarakatnya. Hal itu bisa dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah termasuk dalam hal pengeluaran pemerintah. Kemudian selanjutnya Allah berfirman dalam surat al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”⁹⁷

Abu Yusuf dalam kitabnya Al-Kharaj menetapkan prinsip kemaslahatan dan prinsip menjauhkan kepentingan diri sendiri (al-I'tibar al-khos) dari dana publik. Keduanya mutlak diperlukan dalam pengelolaan dana publik yang dikendalikan pemerintah dalam rangka meminimalkan resiko kebocoran dan penyelewengan penggunaannya.

Efisiensi dan efektifitas merupakan landasan pokok dalam kebijakan pengeluaran pemerintah, yang dalam ajaran islam dipandu

⁹⁷ (Q.S an-Anfal/8: 27)

oleh kaidah-kaidah Syar'iyah dan penentuan skala prioritas. Para ulama terdahulu telah memberikan kaidah-kaidah umum yang didasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits dalam memandu kebijakan belanja pemerintah. Di antara kaidah tersebut adalah:⁹⁸


- a) Kebijakan atau belanja pemerintah harus senantiasa mengikuti kaidah *maslahah*.
- b) Menghindari *masyaqqah* kesulitan dan mudarat harus didahulukan ketimbang melakukan pembenahan.
- c) Mudarat individu dapat dijadikan alasan demi menghindari mudarat dalam skala umum.
- d) Pengorbanan individu dapat dilakukan dan kepentingan individu dapat dikorbankan demi menghindari kerugian dan pengorbanan dalam skala umum.
- e) Kaidah *al-giurmu bil gunni* yaitu kaidah yang menyatakan bahwa yang mendapatkan manfaat harus siap menanggung beban (yang ingin untung harus siap menanggung kerugian).
- f) Kaidah *Ma la yutimmu al waajibu illa bihi fahwa* wajib yaitu kaidah yang menyatakan bahwa sesuatu hal yang wajib ditegakkan dan tanpa ditunjang oleh faktor penunjang lainnya tidak dapat dibangun, maka menegakkan faktor penunjang tersebut menjadi wajib hukumnya.

⁹⁸ Azalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, (Yogyakarta: 1995), 335.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Islam keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran pemerintah merupakan keniscayaan yang mesti menjadi pegangan pemerintah di negara manapun. Dengan kata lain pemerintah sangat membutuhkan sumber-sumber pembiayaan yang halal, baik dari hasil negara yang diperoleh dari pajak maupun non pajak termasuk sumber-sumber dana dari keuntungan perusahaan negara.

I. Inflasi

1. Pengertian Inflasi



Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Tingkat inflasi digunakan untuk menggambarkan perubahan harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu periode tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada periode sebelumnya.⁹⁹

Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara


⁹⁹ Sukirno Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka, 2010), h. 22.

terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.¹⁰⁰

2. Jenis-jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan dalam dua spesifikasi yaitu dilihat dari sebab awal inflasi dan ditinjau dari asal inflasi, dapat dijabarkan sebagai berikut.¹⁰¹

1) *Demand-Pull Inflation*



Demand pull Inflation disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang (*aggregate demand*) yang bertambah. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi pula yang kemudian menimbulkan pengeluaran yang melebihi dari kemampuan ekonomi untuk mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Selain pada masa perekonomian berkembang pesat, *Demand-pull Inflation* juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terjadi secara terus menerus. Dalam masa seperti ini pemerintah akan berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk

¹⁰⁰ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 168.

¹⁰¹ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 168.

membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut menyediakan barang dan jasa, maka keadaan ini akan mewujudkan inflasi.

Kenaikan harga rumah ataupun properti di Indonesia secara tidak langsung akan menyebabkan inflasi. Ketika harga rumah naik, tentunya kekayaan seseorang juga bisa naik apabila rumah tersebut dijual. Dengan bertambahnya kekayaan, demand akan barang tertentu akan naik sehingga menyebabkan *demand-pull inflation*.

2) *Cost Push Inflation*

Cost push inflation terjadi karena kenaikan biaya produksi, yang disebabkan oleh terdepresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji atau

upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang. inflasi yang terjadi di Amerika Serikat tentunya akan berdampak bagi negara-negara lain yang menetapkan Amerika Serikat sebagai salah satu negara importir.¹⁰²

3. Teori Terkait Inflasi

a. Teori Keynes



Menurut teori Keynes, inflasi pada dasarnya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan masyarakat (*demand*) terhadap barang-barang perdagangan (*stock*), dimana permintaan lebih banyak dibandingkan dengan barang yang tersedia, sehingga terdapat gap yang disebut *inflationary gap*.

Inflationary gap timbul karena adanya golongan-golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang-barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung dengan dana. Golongan masyarakat seperti ini mungkin adalah pemerintah sendiri, yang berusaha memperoleh bagian

¹⁰² Tambunan Tulus. *Transformasi Ekonomi di Indonesia : Teori dan Penemuan Empiris*. (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h. 22.

yang lebih besar dari *output* masyarakat dengan jalan menjalankan defisit dalam anggaran belanjanya yang dibiayai dengan mencetak uang baru. Golongan tersebut mungkin juga pengusaha-pengusaha swasta yang menginginkan untuk investasi-investasi baru dan memperoleh dana pembiayaannya dari kredit dari bank. Golongan tersebut biasa pula serikat buruh yang berusaha memperoleh kenaikan gaji bagi anggota-anggotanya melebihi kenaikan produktifitas buruh.¹⁰³

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan *equity effect*, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi dan pendapatan nasional masing-masing disebut dengan *efficiency* dan *output effects*.

1) Efek terhadap Pendapatan (*Equity Effect*).

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan oleh adanya inflasi. Demikian juga orang yang menumpuk kekayaannya dalam bentuk uang kas akan menderita kerugian karena adanya inflasi. Sebaliknya, pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan dengan adanya inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan

¹⁰³ Sukirno Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka, 2010), h. 22.

prosentase yang lebih besar dari laju inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan bukan uang di mana nilainya naik dengan prosentase lebih besar dari pada laju inflasi. Dengan demikian inflasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola pembagian pendapatan dan kekayaan masyarakat.

2) Efek terhadap Efisiensi (*Efficiency Effects*).

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu. Dengan adanya inflasi permintaan akan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong terjadinya kenaikan produksi barang tertentu.

3) Efek terhadap *Output* (*Output Effects*).

Inflasi mungkin dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan pengusaha naik. Kenaikan keuntungan ini akan mendorong kenaikan produksi. Namun apabila laju inflasi ini cukup tinggi (*hyper inflation*) dapat mempunyai akibat sebaliknya,

yakni penurunan *output*. Dalam keadaan inflasi yang tinggi, nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunnya produksi barang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan langsung antara inflasi dan *output*. Inflasi bisa dibarengi dengan kenaikan *output*, tetapi bisa juga dibarengi dengan penurunan *output*.

b. Teori Samuelson

Menurut Samuelson, tingkat inflasi dapat yang ditentukan dengan menghitung selisih tingkat harga tahun tertentu dengan tingkat harga tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan tingkat harga tahun ini dan dikalikan dengan seratus persen.¹⁰⁴

Perhitungan inflasi dilakukan melalui dua pendekatan yakni Indeks Harga Konsumen dan Indeks Harga Produsen (IHP). Indeks Harga Konsumen yang dikenal sebagai IHK atau CPI yang mengukur biaya dari pasar konsumsi barang dan jasa. Biasanya inflasi didasarkan kepada harga bahan pangan, pakaian, perumahan, bahan bakar minyak, transportasi, fasilitas kesehatan, pendidikan dan komoditi lainnya yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sedangkan Indeks Harga Produsen atau yang biasa dikenal sebagai PPI merupakan

¹⁰⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 1983), 97. Selanjutnya disebut Boediono, *Ekonomi Moneter*.

pendekatan yang digunakan dalam mengukur tingkat inflasi berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen. Indeks ini berguna karena memberikan penjelasan yang lebih baik bagi dunia usaha.¹⁰⁵

Di Indonesia, disagregasi inflasi IHK tersebut dikelompokkan menjadi:¹⁰⁶

1) Inflasi Inti

Yaitu komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten (persistent component) di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti:

- 
- a) Interaksi permintaan-penawaran
 - b) Lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang
 - c) Ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen

2) Inflasi non Inti

Yaitu komponen inflasi yang cenderung tinggi volatilitasnya karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Komponen inflasi non inti terdiri dari :

- a) Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*)

Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan

¹⁰⁵ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 168.

¹⁰⁶ Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 1983), 97. Selanjutnya disebut Boediono, *Ekonomi Moneter*.

domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional.

- b) Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*) Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dll.

c. Teori Kuantitas

Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di jaman yang modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang.¹⁰⁷ Teori kuantitas ini menyoroti peranan dalam inflasi dari :

- 1) Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Kejadian seperti contoh pada kegagalan panen petani, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab-musababnya awal dari kenaikan harga-harga tersebut.

¹⁰⁷ Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 1983), 97. Selanjutnya disebut Boediono, *Ekonomi Moneter*.

2) Psikologi (*expectations*/ekspektasi) masyarakat mengenai harga-harga

Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh harapan masyarakat mengenai harga-harga di masa mendatang. Ada beberapa kemungkinan keadaan, diantaranya keadaan yang pertama adalah bila masyarakat tidak atau belum mengharapkan harga-harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Kedua adalah dimana masyarakat yang melihat dari pengalaman pada bulan-bulan sebelumnya mulai sadar bahwa ada inflasi. Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, pada tahap ini orang-orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Hiperinflasi ini pernah terjadi di Indonesia selama periode 1961-1966.¹⁰⁸

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Masalah kenaikan harga-harga yang berlaku di berbagai negara diakibatkan oleh banyak faktor, di negara-negara industri pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut:¹⁰⁹

¹⁰⁸ Sukirno Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka, 2010), h. 22.

¹⁰⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, ... h. 14

a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Keinginan untuk mendapatkan barang yang perusahaan butuhkan akan mendorong para konsumen meminta barang itu pada harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, para pengusaha akan mencoba menahan barangnya dan hanya menjual kepada pembeli yang bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi. Kedua kecenderungan ini akan menyebabkan kenaikan harga.

b. Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah, ketika para pengusaha mulai menghadapi kesulitan dalam mencari tambahan pekerja untuk menambah produksinya, pekerja yang ada akan terdorong untuk menuntut kenaikan upah. Tuntutan kenaikan upah berlaku secara meluas, akan terjadi kenaikan biaya produksi dari berbagai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Kenaikan biaya produksi akan mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga-harga barangnya.

Disamping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari: kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, dan kekacauan politik dan

ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggungjawab.¹¹⁰

5. Dampak Inflasi

Dampak inflasi terhadap suatu perekonomian diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin rendah. Penurunan daya beli mata uang selanjutnya akan berdampak pada individu, dunia usaha dan APBN. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- b. Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut dengan efek redistribusi dari inflasi. Inflasi akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akibat inflasi akan mengakibatkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh. Umumnya bagi mereka yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri akan mengalami dampak negatif inflasi, hal tersebut dikarenakan inflasi yang tinggi pendapatan riil mereka akan turun.

¹¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 15.

- c. Inflasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
- d. Inflasi menyebabkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi di masa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang dari pada mereka menunggu tingkat harga sudah meningkat lagi.
- e. Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangandi pasar modal. Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah tingkat keseimbangannya.¹¹¹

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menuntungkan dalam perekonomian. Akan tetapi, sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek atau *trade off* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian negara, dan

¹¹¹ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) h. 254-255

sebagainya. Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak, baik negatif maupun positif dari inflasi adalah sebagai berikut:¹¹²

- 1) Bila harga barang secara umum naik terus-menerus, maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
- 2) Sebagai akibat dari kepanikan kepanikan tersebut, maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di *rush*, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- 3) Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus-menerus naik.
- 4) Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.

¹¹² Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*, 263.

- 5) Bila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
- 6) Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.
- 7) Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah (*high end*) yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi (masalah prestise).
- 8) Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.
- 9) Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.
- 10) Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Akan tetapi, sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek atau *trade off* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau inflasi dapat dijadikan salah

satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian negara, dan sebagainya.

6. Inflasi dalam Perspektif Islam

Pendapat para ekonomi Islam, inflasi dapat berakibat buruk bagi perekonomian karena :

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *self feeding inflation*.
- b. Melemahkan semangat menabung individu dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal to Save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan individu untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan sebagainya.¹¹³

Dalam sejarah Islam, kebebasan ekonomi sudah dijamin dengan berbagai tradisi masyarakat dan dengan sistem hukumnya. Sebagian

¹¹³ Idris Parakkasi, *Inflasi dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 1, (UIN Alauddin Makassar: 2016), h. 45

orang berpendapat bahwa pemerintan dalam Islam tidak boleh mencampuri masalah ekonomi dengan mengharuskan nilai-nilai dan moralitas atau menjatuhkan sanksi kepada orang yang melanggarnya. Mereka berpendapat seperti tu berdasarkan pada hadits Nabi saw yang tidak bersedia menetapkan harga walaupun pada saat itu harga sedang melambung tinggi, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra:

“Dari Anas bin Malik ra beliau berkata : *Harga barang-barang pernah mahal pada masa Rasulullah saw. Lalu orang-orang berkata : Ya Rasulullah harga-harga menjadi mahal, tetapkanlah standar harga untuk kami, lalu Rasulullah saw bersabda : sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga, yang menahan dan membagikan rizki, dan sesungguhnya saya mengharapkan agar saya dapat berjumpa dengan Allah swt dalam keadaan tidak seorangpun diantara kamu sekalian yang menuntut saya karena kezaliman dalam pertumpaham darah (pembunuh) dan harta*”. Diriwayatkan oleh perawi yang lima kecuali an-Nasai.

Menurut Ibnu Taimiyah, hadis tersebut mengungkapkan bahwa Nabi saw tidak ingin ikut campur dalam masalah regulasi harga-harga barang. Akan tetapi hal tersebut diakibatkan oleh kenaikan harga yang dipicu kondisi objektif pasar di Madinah, bukan karena kecurangan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang ingin mengejar keuntungan belaka. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga

barang-barang pada masa Nabi saw dikarenakan oleh bekerjanya mekanisme pasar. Ibnu Taimiyah membedakan dua tipe pengaturan (regulasi) harga, yaitu regulasi harga yang tidak adil diantaranya pengaturan yang termasuk kezaliman dan regulasi harga yang adil. Pada kondisi terjadinya ketidaksempurnaan pasar atau terjadi distorsi pasar maka pemerintah dapat melakukan penetapan atau intervensi harga. Penyebab Terjadinya Inflasi.

Inflasi secara umum disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas alat tukar) dan yang kedua adalah desakan produksi dan termasuk kurangnya distribusi. Untuk sebab pertama lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter, sedangkan untuk sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan pemerintah seperti fiskal (perpajakan/pungutan/insentif/disinsentif), pembangunan infrastruktur, regulasi, dll.

a. Inflasi Tarikan Permintaan (Demand Pull Inflation)

Inflasi tarikan permintaan terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya volume likuiditas yang terkait dengan permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi tersebut. Meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi itu kemudian

menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Jadi inflasi ini terjadi karena suatu kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi full employment dimana biasanya lebih disebabkan oleh rangsangan volume likuiditas dipasar yang berlebihan. Membanjirnya likuiditas di pasar juga disebabkan oleh banyak faktor selain yang utama tentunya kemampuan bank sentral dalam mengatur peredaran jumlah uang, kebijakan suku bunga bank sentral, sampai dengan aksi spekulasi yang terjadi di sektor industri keuangan (money market).

b. Inflasi Desakan Biaya (Cost Push Inflation)

Inflasi terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan juga kelangkaan distribusi, walaupun permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya ketidak lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum permintaan penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai perekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau skala distribusi yang baru. Berkurangnya produksi sendiri bisa terjadi akibat berbagai hal seperti adanya masalah teknis di sumber produksi, bencana alam, cuaca, atau kelangkaan bahan baku untuk menghasilkan produksi, aksi spekulasi (penimbunan), dll. Sehingga memicu kelangkaan produksi yang ada di pasaran. Begitu juga hal yang sama dapat terjadi pada distribusi,

dimana dalam hal ini faktor infrastruktur memainkan peranan yang sangat penting untuk kelancaran distribusi.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Yuliarti, Syamsul Amar, Idris tentang **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta di Indonesia**. Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan arti kata, apabila konsumsi, pengeluaran pemerintah meningkat dan investasi swasta menurun maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Begitu sebaliknya, apabila konsumsi, ekspor netto turun sedangkan investasi swasta meningkat maka akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Suku bunga, inflasi, kurs dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Indonesia. Dengan arti kata, apabila suku bunga, inflasi dan kurs turun sedangkan pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan pengeluaran pemerintah di Indonesia. Begitu sebaliknya, apabila suku bunga, inflasi dan kurs meningkat

sedangkan pertumbuhan ekonomi turun maka akan berdampak terhadap penurunan pengeluaran pemerintah di Indonesia.¹¹⁴

2. I Gusti Ayu Putri Wahyuni tahun 2014 mengenai **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali**, Pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Disamping itu pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengaruh yang signifikan dari pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan bahwa perlu dilakukan kajian terhadap penetapan pendistribusian belanja dan alokasi investasi yang merata sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat menurunkan kesenjangan pendapatan.¹¹⁵

3. Muhammad Rafiq, **Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap**

¹¹⁴ Yuliarti, Syamsul Amar, Idris, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta di Indonesia*. Jurnal Penelitian, 2016.

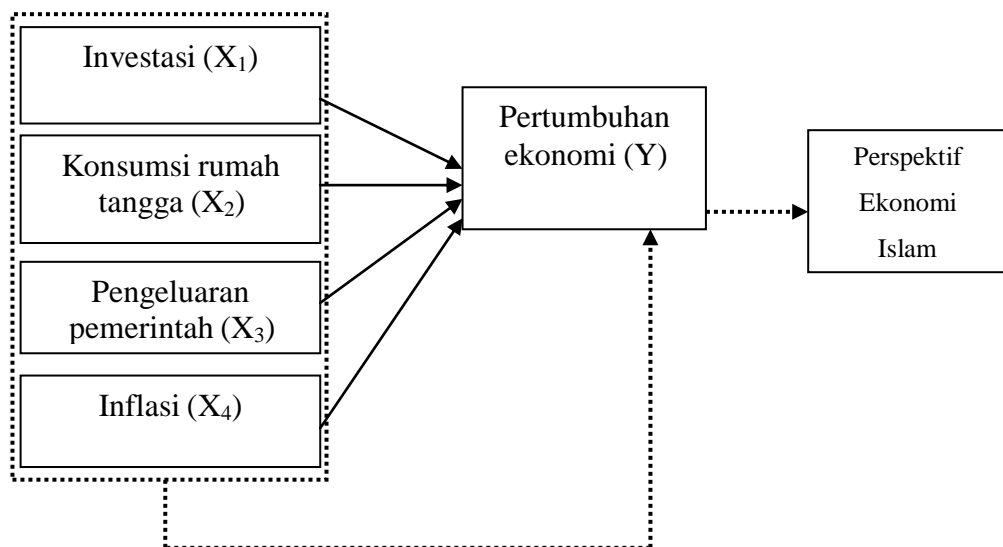
¹¹⁵ I Gusti Ayu Putri Wahyuni *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, Jurnal Penelitian, 2014.

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001:T1-2010:T4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan, PMDN berpengaruh positif dan signifikan, PMA berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan dan secara bersama-sama konsumsi rumah tangga, PMDN, PMA dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001:T1-2010:T4.¹¹⁶

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan penelitian yang sejenis yang telah dikemukakan di atas, maka variabel terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



¹¹⁶ Muhammad Rafiq, *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001:T1-2010:T4*. Jurnal Penelitian.

Keterangan :

—————→ : secara parsial
.....→ : secara simultan

Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

H. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam

peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Dalam upaya pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting, karena akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan ekonomi suatu daerah. Dimana investasi itu dapat dilakukan dengan cara menghimpun akumulasi modal untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.

Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah *output* dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.

Hasil penelitian I Gusti Ayu Putri Wahyuni tahun 2014 mengenai Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, Pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁: Diduga terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua per tiga dari GDP.

Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori

Konsumsi Keynes (*Absolut Income Hypothesis*). Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume* (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian Yuliarti, Syamsul Amar, Idris tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Di Indonesia. Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain, apabila konsumsi, pengeluaran pemerintah meningkat dan investasi swasta menurun maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₂: Diduga terdapat pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam.

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan dari pendapatan nasional yang terjadi dari tahun ke tahun. Sementara itu pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional. Maka dalam

upaya melihat peranan pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi, maka dilihat dari pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang. Peran aktif pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan sektor publik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pendekatan pada upaya peningkatan pertumbuhan tidak semata-mata menentukan pertumbuhan sebagai satu-satunya tujuan pembangunan daerah, namun pertumbuhan merupakan salah satu ciri.

Pokok terjadinya proses pembangunan. Beberapa instrument pemerintah yang dipakai untuk mempengaruhi perekonomian adalah pembelanjaan atau pengeluaran pemerintah. Menurut Budiono, pengeluaran pemerintah adalah pembelian faktor-faktor produksi (input) dan pembelian produk (output). Peningkatan pengeluaran pemerintah sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara atau familiar disebut dengan hukum Wagner, yaitu pengeluaran pemerintah berhubungan secara positif dengan tingkat pendapatan nasional.

Hasil penelitian I Gusti Ayu Putri Wahyuni tahun 2014 mengenai Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota

Di Provinsi Bali, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₃: Diduga terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam

Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.¹¹⁷

Hasil penelitian Yuliarti, Syamsul Amar, Idris tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Di Indonesia. Menunjukkan konsumsi, pengeluaran pemerintah dan investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan arti kata, apabila konsumsi, pengeluaran pemerintah meningkat dan investasi swasta menurun maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Begitu sebaliknya, apabila

¹¹⁷ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 168.

konsumsi, ekspor netto turun sedangkan investasi swasta meningkat maka akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Suku bunga, inflasi, kurs dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Indonesia. Dengan arti kata, apabila suku bunga, inflasi dan kurs turun sedangkan pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan pengeluaran pemerintah di Indonesia. Begitu sebaliknya, apabila suku bunga, inflasi dan kurs meningkat sedangkan pertumbuhan ekonomi turun maka akan berdampak terhadap penurunan pengeluaran pemerintah di Indonesia. Suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia. Dengan arti kata, apabila suku bunga dan inflasi menurun sedangkan pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan berdampak terhadap Investasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₄: Diduga terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam.

Berbagai studi telah dilakukan mengapa perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan positif maupun pertumbuhan negatif. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan

teknologi. Jadi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan pemanfaatan faktor-faktor tersebut. Atau lebih spesifik lagi, dapat diuraikan dalam pertanyaan berapa tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan kesempatan kerja, serta peningkatan teknologi yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan produksi tertentu. Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan produksi nasional atau pendapatan nasional.¹¹⁸

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengeluran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. menjadi acuan dalam penulisan ini. Dalam situasi perekonomian di Indonesia yang sedang terpuruk penulis ingin lebih spesifik meneliti faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan faktor konsumsi menjadi konsumsi rumah tangga dan investasi bukan hanya pemerintah menjadi investasi PMA dan PMDN.¹¹⁹ Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₅: Diduga terdapat pengaruh investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi Islam.

¹¹⁸ Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi 1 Cetakan ke-10. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h. 114.

¹¹⁹ Darmarika S dan Susu I, *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 14 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Lampung dalam Angka Tahun 2018, (Lampung: BPS, 2018).

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 2018. Bandar Lampung.

Darmarika S dan Susu I, Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 14 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Hasan Alwi, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

I Gusti Ayu Putri Wahyuni Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, Jurnal Penelitian, 2014.

Jhingan, M.L. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi 1 Cetakan ke-10. (PT. Grafindo Persada: Jakarta, 2004).

Jhingan, M.L. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi 1 Cetakan ke-10. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004).

Karim, Abdul. Zulkefly. Investment, Household Consumption and Economic Growth. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010).

Koentjaraningrat, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

Liya, Modul Praktek Statistik Inferensial, (Bandar Lampung: IBI Darmajaya, 2016).

Mahyus Ekananda, Ekonomi Internasional. (Jakarta: Erlangga, 2014).

Mankiw, N. Gregory. Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima. (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 16.

Mishkin, Frederic S. Inflation Targeting in Emerging Market Countries. (Cambridge: NBER Working Paper, 2010).

Muhammad Rafiq, Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001:T1-2010:T4. Jurnal Penelitian.

Nanga Muara. Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan. Edisi Kedua. (Jakarta : Rajawali Pers, 2001).

Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, Investasi pada Pasar Modal Syariah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

Prasetyo P. Eko. Fundamental Makro Ekonomi. (Yogyakarta: Beta Offset, 2009).

Pratomo, Eko Priyo & Ubaidillah Nugraha. Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007).

Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali, 2017).

Samuelson, Paul A dan Nordhaus William D. Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas. (Jakarta : PT Media Global Edukasi, 2004).

Sofwan Juhari, Investasi dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah”, Situs resmi STIU Al-Hikmah, diakses dari <http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah>, diakses Tanggal 14 April 2018.



Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sukirno Sadono. Makroekonomi: Teori Pengantar. (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka, 2010).

Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

Tambunan Tulus. Tranformasi Ekonomi di Indonesia : Teori dan Penemuan Empiris. (Jakarta : Salemba Empat, 2010).

Wiridaningsih dkk. Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, Edisi1 Cetakan 1, (Jakarta: Kencana, 2015).

Yuliarti, Syamsul Amar, Idris, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta di Indonesia. Jurnal Peneltian, 2016.

Yusuf, Muhammad dan Wiroso. Bisnis Syariah Edisi 1, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)

